

BAB 4: HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Belimbing merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang terletak di Jl. Rambutan Raya Perumnas Belimbing, Kec. Kuranji, Kota Padang. Puskesmas Belimbing secara geografis memiliki titik koordinat 0,89911 (garis lintang) dan 100,41234 (garis bujur) dengan luas wilayah kerja adalah 27,21 km² yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Koto Tangah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kuranji
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pauh
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Nanggalo

Wilayah kerja Puskesmas Belimbing meliputi 3 kelurahan sebagai berikut:

1. Kelurahan Kuranji
2. Kelurahan Gunung Sarik
3. Kelurahan Sungai Sapih



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing

Berdasarkan data sasaran Puskesmas Belimbing tahun 2026 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Belimbing pada tahun 2026 sebanyak 76.352 jiwa dengan

penduduk tersebar di tiga kelurahan. Distribusi kependudukan wilayah kerja Puskesmas Belimbing menurut kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Kependudukan Puskesmas Belimbing Tahun 2024

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kuranji	19.031	18.668	37.699
2	Gunung Sarik	11.102	10.830	21.932
3	Sungai Sapih	8.500	8.221	16.721
	Jumlah	38.633	37.719	76.352

Sumber: Data Sasaran Puskesmas Belimbing tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Selain itu, Berdasarkan kepadatan penduduk Kelurahan Kuranji merupakan pemukiman dengan jumlah penduduk terbanyak di antara kelurahan lainnya.

4.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat pra-lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Belimbing dengan usia 45-59 tahun pada kelompok kasus dan kontrol. Jumlah responden 88 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Alamat pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

Karakteristik Responden	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	6	13,6	6	13,6
Perempuan	38	86,4	38	86,4
Kelurahan				
Kuranji	22	50	22	50
Gunung Sarik	13	29,5	13	29,5
Sungai Sapih	9	20,5	9	20,5
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin pada kelompok kasus dan kontrol lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan sebesar 86,4%

dibandingkan laki-laki sebesar 13,6%. Mayoritas responden kelompok kasus dan kontrol bertempat tinggal di kelurahan Kuranji sebesar 50%.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

Karakteristik Responden	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Pendidikan				
Tidak Sekolah	2	4,5	3	6,8
SD/Sederajat	10	22,7	5	11,4
SMP/Sederajat	10	22,7	8	18,2
SMA/Sederajat	18	40,9	27	61,4
Perguruan Tinggi	4	9,1	1	2,3
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga	35	79,5	31	70,5
Wiraswasta	3	6,8	6	13,6
Lainnya	6	13,6	7	15,9
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat pada kelompok kasus sebesar 40,9% dan kontrol sebesar 61,4%. Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga pada kelompok kasus sebesar 79,5% dan kontrol sebesar 70,5%, sedangkan kelompok pekerjaan lainnya yang terdiri dari buruh, pensiunan, dan petani sebesar 13,6% pada kelompok kasus dan 15,9% pada kelompok kontrol.

Tabel 4. 4 Gambaran Usia Responden Pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

	Median	Min-Maks
Kasus		
Usia	51,5	45-59
Kontrol		
Usia	51	45-59

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa gambaran usia responden menggunakan nilai median dari sebaran data responden yang terdistribusi tidak normal. Gambaran usia responden pada kelompok kasus memiliki median sebesar 51,5 tahun dan kelompok kontrol dengan median sebesar 51 tahun.

4.3 Analisis Univariat

4.3.1 Gambaran Tekanan Darah

Distribusi frekuensi tekanan darah pada kelompok kasus dan kontrol menggunakan nilai median dari sebaran data responden yang terdistribusi tidak normal sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Gambaran Tekanan Darah Responden pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

	Median	Min-Maks
Kasus		
Sistolik (mmHg)	135	108-180
Diastolik (mmHg)	86	65-105
Kontrol		
Sistolik (mmHg)	121	86-137
Diastolik (mmHg)	77	54-87

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa median tekanan darah sistolik pada kelompok kasus sebesar 135 mmHg dan kelompok kontrol sebesar 121 mmHg. Sementara itu, median tekanan darah diastolik pada kelompok kasus sebesar 86 mmHg dan kelompok kontrol sebesar 77 mmHg.

4.3.2 Distribusi Frekuensi Asupan Serat

Perhitungan asupan serat pada kelompok kasus dan kontrol menggunakan nilai median dari sebaran data responden yang terdistribusi tidak normal. Asupan kurang jika konsumsi serat < median (median = 5,20 gram). Sebaliknya, Asupan cukup jika konsumsi serat $\geq$ median (median = 5,20 gram). Distribusi frekuensi asupan serat pada kelompok kasus dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Asupan Serat pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

Asupan Serat	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Kurang ($\leq 5,20$)	25	56,8	18	40,9
Cukup ($> 5,20$)	19	43,2	26	59,1
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus memiliki asupan serat dengan kategori kurang sebanyak 25 orang (56,8%). Mayoritas kelompok kontrol memiliki asupan serat dengan kategori cukup sebanyak 26 orang (59,1%).

Tabel 4. 7 Distribusi Responden berdasarkan Daftar Bahan Makanan Sumber Serat yang Sering Dikonsumsi Pra-lansia

Bahan Makanan Sumber Serat					
Sayur-sayuran	n	%	Buah-buahan	n	%
Nangka muda	29	33	Pisang	17	19
Toge	15	17	Pepaya	13	15
Wortel	10	11	Apel	8	9
Ketimun	9	10	Semangka	6	7
Kangkung dan bayam	8	9	Duku	4	5

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa makanan sumber serat yang sering dikonsumsi responden pada kelompok sayuran yaitu nangka muda sebanyak 29 responden (33%). Pada kelompok buah-buahan responden paling sering mengkonsumsi yaitu pisang sebanyak 17 responden (19%).

4.3.3 Distribusi Frekuensi Asupan Protein

Perhitungan asupan protein pada kelompok kasus dan kontrol menggunakan 90% dari AKG. Asupan kurang jika konsumsi protein $< 51,3$ gram (90% dari AKG). Sebaliknya, Asupan cukup jika konsumsi protein $\geq 51,3$ gram (90% dari AKG). Distribusi frekuensi asupan protein pada kelompok kasus dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Asupan Protein pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

Asupan Protein	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Kurang ($<51,3$)	27	61,4	26	59,1
Cukup ($\geq 51,3$)	17	38,6	18	40,9
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus memiliki asupan protein dengan kategori kurang sebanyak 27 orang

(61,4%). Mayoritas responden pada kelompok kontrol memiliki asupan protein dengan kategori kurang sebanyak 26 orang (59,1%).

Tabel 4. 9 Distribusi Responden berdasarkan Daftar Bahan Makanan Sumber Protein yang Sering Dikonsumsi Pra-lansia

Bahan Makanan Sumber Protein	n	%
Tahu	38	43
Telur	22	25
Tempe	22	25
Ikan Tongkol	16	18
Ikan Bili	14	16
Daging Ayam	13	15
Susu	7	8
Ikan Mujahir	7	8
Daging Sapi	7	8
Ikan Kakap	6	7

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa makanan sumber protein nabati yang sering dikonsumsi responden yaitu tahu sebanyak 38 responden (43%). Protein hewani yang paling sering dikonsumsi responden yaitu ikan tongkol sebanyak 16 responden (18%).

4.3.4 Distribusi Frekuensi *Sedentary Lifestyle*

Kategori *sedentary lifestyle* sedang-tinggi, jika ≥ 60 *sedentary lifestyle* $\geq 102,75$ jam/minggu. Kategori *sedentary lifestyle* rendah, jika $\leq 38,5$ *sedentary lifestyle* < 60 jam/minggu. Distribusi frekuensi *sedentary lifestyle* pada kelompok kasus dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi *Sedentary Lifestyle* pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

Sedentary Lifestyle	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Sedang-Tinggi	4	9,1	4	9,1
Rendah	40	90,9	40	90,9
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol memiliki *sedentary lifestyle* dengan kategori

rendah sebanyak 40 orang (90,9%). *Sedentary lifestyle* pada kategori sedang-tinggi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sebanyak 4 orang (9,1%).

4.4 Analisis Bivariat

4.4.1 Hubungan Asupan Serat dengan Kejadian Hipertensi

Hubungan asupan serat dengan kejadian hipertensi pada pra-lansia usia 45-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hubungan Asupan Serat dengan Kejadian Hipertensi

Asupan Serat Kelompok Kasus	Asupan Serat Kelompok Kontrol				Total		OR (95% CI)	p-value
	Kurang ($\leq 5,20$)		Cukup ($> 5,20$)					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang ($\leq 5,20$)	8	44,4	17	65,4	25	56,8	1,70	0,248
Cukup ($> 5,20$)	10	55,6	9	34,6	19	43,2	(0,78-	
Jumlah	18	100	26	100	44	100	3,71)	

*Uji *McNemar*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa dari 44 pasangan terdapat 17 pasangan (65,4%) dimana kelompok kasus memiliki asupan serat kurang, sedangkan kelompok kontrol memiliki asupan serat cukup. Sebaliknya, terdapat 10 pasangan (55,6%) yang menunjukkan kelompok kasus memiliki asupan serat cukup, sedangkan kelompok kontrol memiliki asupan serat kurang. Berdasarkan hasil uji *McNemar* yang dilakukan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara asupan serat dengan kejadian hipertensi pada pra-lansia usia 45-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Belimbing tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,248$).

4.4.2 Hubungan Asupan Protein dengan Kejadian Hipertensi

Hubungan asupan protein dengan kejadian hipertensi pada pra-lansia usia 45-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hubungan Asupan Protein dengan Kejadian Hipertensi

Asupan Protein Kelompok Kasus	Asupan Protein Kelompok Kontrol				Total		OR (95% CI)	p-value
	Kurang (≤47,85)		Cukup (>47,85)					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang (<51,3)	16	61,5	11	61,1	27	61,4	1,10	1,000
Cukup (≥51,3)	10	38,5	7	38,9	17	38,6	(0,47-	
Jumlah	26	100	18	100	44	100	2,59)	

*Uji *McNemar*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa dari 44 pasangan terdapat 15 pasangan (62,5%) dimana kelompok kasus memiliki asupan serat kurang, sedangkan kelompok kontrol memiliki asupan serat cukup. Sebaliknya, terdapat 9 pasangan (45%) yang menunjukkan kelompok kasus memiliki asupan serat cukup, sedangkan kelompok kontrol memiliki asupan serat kurang. Berdasarkan hasil uji *McNemar* yang dilakukan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan kejadian hipertensi pada pra-lansia usia 45-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Belimbing tahun 2026 ($p\text{-value} = 1,000$).

4.4.3 Hubungan *Sedentary Lifestyle* dengan Kejadian Hipertensi

Hubungan *sedentary lifestyle* dengan kejadian hipertensi pada pra-lansia usia 45-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hubungan *Sedentary Lifestyle* dengan Kejadian Hipertensi

<i>Sedentary Lifestyle</i> Kelompok Kasus	<i>Sedentary Lifestyle</i> Kelompok Kontrol				Total		<i>OR</i> <i>(95% CI)</i>	<i>p-value</i>
	Tinggi Sedang		Rendah					
	n	%	n	%	n	%		
Sedang-Tinggi	0	0	4	10	4	9,1	1,00	1,000
Rendah	4	100	36	90	40	90,9	(0,25-	
Jumlah	4	100	40	100	44	100	4,00)	

*Uji *McNemar*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa dari 44 pasangan terdapat 4 pasangan (10%) responden kelompok kasus memiliki *sedentary lifestyle* dengan

kategori tinggi dan sedang, sedangkan pasangannya pada kelompok kontrol memiliki *sedentary lifestyle* dengan kategori rendah. Sementara itu, terdapat 4 pasangan (100%) dengan kondisi sebaliknya di mana kelompok kasus memiliki *sedentary lifestyle* dengan kategori rendah, sedangkan kelompok kontrol memiliki *sedentary lifestyle* dengan kategori sedang-tinggi. Berdasarkan hasil uji *McNemar* yang dilakukan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *sedentary lifestyle* dengan kejadian hipertensi pada pra-lansia usia 45-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Belimbing tahun 2026 ($p\text{-value} = 1,000$).

